

**PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN PENGAWASAN KEUANGAN
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI DI KECAMATAN CEPU**

Rinny Hariyanti¹, Widya Kusumaningsih²

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

²Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

* E-mail Author: rinyekaa@gmail.com

ABSTRACT

Management of education funds and financial supervision are crucial aspects in improving the quality of education in State Middle Schools in Cepu District. This research aims to analyze how the management of School Operational Assistance (BOS) funds and financial supervision can contribute to improving the quality of education. Effective management of education funds involves transparent and accountable planning, implementation and evaluation, in accordance with guidelines set by the government. In this context, good financial supervision can prevent irregularities and ensure that funds are used for optimal educational purposes. The research results show that the participation of all stakeholders, including school principals, teachers and school committees, is very important in the process of managing and monitoring education funds. Apart from that, implementing a good internal control system also plays a role in increasing transparency and accountability in the use of funds. Thus, good management of education funds not only contributes to improving educational facilities and infrastructure, but also to improving the overall quality of education in State Middle Schools in Cepu District. It is hoped that this research will provide insight for policy makers and education practitioners in efforts to improve the quality of education through effective financial management and supervision.

Key words: *Management of education funds, financial supervision, quality of education.*

ABSTRAK

Pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan merupakan aspek *krusial* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pengawasan keuangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pengelolaan dana pendidikan yang efektif melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang transparan serta akuntabel, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konteks ini, pengawasan keuangan yang baik dapat mencegah penyimpangan dan memastikan bahwa dana digunakan untuk kepentingan pendidikan yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, sangat penting dalam proses pengelolaan dan pengawasan dana pendidikan. Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal yang baik juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Dengan demikian, pengelolaan dana pendidikan yang baik tidak hanya berkontribusi pada

peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan dan pengawasan keuangan yang efektif.

Kata kunci: Pengelolaan dana pendidikan, pengawasan keuangan, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam konteks ini, pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri. Pengelolaan dana yang baik tidak hanya mencakup perencanaan dan penggunaan dana, tetapi juga melibatkan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rabani, 2023; Muki, 2024). Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat (Muki, 2024; Putra, 2023).

Dalam pengelolaan dana pendidikan, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip yang sangat penting. Sekolah perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat

dipertanggungjawabkan (Hamidi et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan (Rabani, 2023; Ismail et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah, dalam proses pengelolaan dan pengawasan dana (Ismail et al., 2021; Riyansyah, 2024).

Salah satu tantangan dalam pengelolaan dana pendidikan adalah keterlambatan pencairan dana dari pemerintah pusat ke sekolah, yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan pengembangan sarana prasarana (ARISMUN et al., 2023). Dalam hal ini, kepala sekolah dan tim pengelola dana harus memiliki strategi yang jelas untuk mengatasi masalah tersebut, seperti melakukan perencanaan yang matang dan memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak (Muki, 2024; Aisah, 2024). Selain itu, pelatihan bagi pengelola dana di sekolah juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan yang baik (Permana, 2022).

Peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu tidak hanya bergantung pada pengelolaan dana yang baik, tetapi juga pada partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk orang tua dan pemerintah daerah. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara semua pihak, diharapkan pengelolaan dana pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa (Riyansyah, 2024; Aslindah, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek pengelolaan dana pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat SMP (Rabani, 2023; Hamidi et al., 2023; Permana, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia, khususnya di Kecamatan Cepu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

studi kasus untuk menganalisis pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, bendahara, guru, dan anggota komite sekolah untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai pengelolaan dana BOS dan pengawasan keuangan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup pertanyaan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana pendidikan. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk melihat langsung bagaimana pengelolaan dana dan pengawasan keuangan diterapkan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, dokumentasi terkait pengelolaan dana, seperti laporan keuangan, rencana kerja anggaran sekolah (RKAS), dan catatan pengeluaran, juga dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan dana pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga

tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan semua data yang telah dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul dari pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu (Wijayanti, 2024).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu

pendidikan di tingkat SMP. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu memiliki berbagai aspek yang saling terkait dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan kunci yang akan dibahas secara mendalam di bawah ini.

Pengelolaan Dana Pendidikan

Pengelolaan dana pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu dilakukan melalui proses yang sistematis, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara, diketahui bahwa setiap tahun, sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang menjadi acuan dalam penggunaan dana BOS. RKAS ini disusun dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan komite sekolah, untuk memastikan bahwa semua kebutuhan sekolah terakomodasi.

Pengelolaan Dana Pendidikan adalah elemen penting dalam mencapai standar pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia No. 19 Tahun 2020 mengenai Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan (Supriatna, 2023).

Pengelolaan dana pendidikan adalah elemen krusial dalam menjamin keberlangsungan serta mutu pendidikan di suatu institusi. Dalam hal ini, pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana secara efisien dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah, yang meliputi pengelolaan dana dari tahap perencanaan hingga pengawasan (Jasmine, 2023).

Pengelolaan yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang mendukung dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Menurut penelitian, pengelolaan dana pendidikan yang efisien melibatkan perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan (Pawestri & Muktiali, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan tidak hanya berfokus pada penggunaan dana, tetapi juga mencakup aspek perencanaan dan evaluasi yang terus menerus. Selain itu, pengelolaan dana pendidikan perlu melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan

pemerintah, untuk mencapai hasil yang optimal (Rizal, 2023).

Dalam konteks pengelolaan dana pendidikan, terdapat beberapa dimensi yang harus diperhatikan. Pertama, dimensi perencanaan yang mencakup penyusunan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kedua, dimensi pelaksanaan yang meliputi penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketiga, dimensi pengawasan yang memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan dengan transparan dan akuntabel (Pratama, 2021).

Menurut penelitian Prabandari, (2020: 70), pengelolaan dana pendidikan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, Mujayaroh dan Rohmat menekankan pentingnya pengalokasian dana pendidikan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berkualitas (Mujayaroh & Rohmat, 2020).

Salah satu tantangan dalam pengelolaan dana pendidikan adalah memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana tersebut. Hani'Ah mengemukakan empat aspek krusial dalam penggunaan dana pendidikan, yaitu efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas (Hani'ah, 2015). Efisiensi dalam penggunaan dana menunjukkan

bahwa dana yang ada harus dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana sangat penting untuk membangun kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat (Fadhila, 2021: 18) menambahkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan harus mencakup perencanaan, pencatatan, dan pengawasan yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel dapat berkontribusi pada keberhasilan pendidikan.

Pengelolaan dana pendidikan perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Menurut Armawati dan Rosadi, biaya pendidikan seharusnya diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien (Armawati & Rosadi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan sangat krusial dalam pengelolaan dana pendidikan. (Pohan, 2023) juga menekankan pentingnya transparansi dalam laporan penggunaan dana untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan dana, diharapkan akan terjalin sinergi yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pengelolaan dana pendidikan, perencanaan anggaran yang efektif sangatlah krusial. Hal ini menegaskan bahwa semua pihak

yang terlibat, seperti kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah, harus dilibatkan dalam proses perencanaan anggaran (Yadi, 2023). Dokumen penting dalam perencanaan anggaran meliputi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) serta Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan perencanaan yang cermat, pengelolaan dana pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien. Di samping itu, pengelolaan dana pendidikan juga harus memperhatikan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, dengan penekanan bahwa dana tersebut harus dialokasikan untuk mendukung pemeliharaan fasilitas yang berkontribusi pada proses pembelajaran (Noerfauzi, 2023).

Penting untuk menjamin bahwa fasilitas pendidikan berada dalam keadaan baik dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, manajemen strategis dalam sektor pendidikan perlu melibatkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk merancang program jangka panjang yang mencakup aspek pendanaan (Cahyono dkk., 2023). Dengan cara ini, pengelolaan dana pendidikan yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana pendidikan adalah proses pengalokasian dana dan pengawasan penggunaan dana untuk mendukung kegiatan pendidikan di sekolah yang efisien

serta diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan dana pendidikan ini mencakup semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, dan perlu adanya komitmen untuk melaksanakan pengelolaan dana pendidikan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Dana Pendidikan

Pengelolaan dana pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Kebijakan Pemerintah Kebijakan pemerintah berperan penting dalam pengelolaan dana pendidikan. Kebijakan yang jelas dan terarah mengenai alokasi dan penggunaan dana pendidikan akan mempengaruhi bagaimana dana tersebut dikelola di tingkat sekolah. Misalnya, kebijakan terkait Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ditetapkan oleh pemerintah memberikan pedoman bagi sekolah dalam mengelola dana yang diterima, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Solehan, 2022). Selain itu, peraturan pemerintah mengenai standar pembiayaan pendidikan juga menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan pengelolaan dana.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia Kualitas manajemen sumber daya manusia di sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, sangat mempengaruhi pengelolaan dana pendidikan. Pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat mengarahkan penggunaan dana dengan lebih efektif dan efisien (Supriani dkk., 2022). Selain itu, profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya juga berkontribusi pada pengelolaan dana pendidikan. Guru yang kompeten dan disiplin akan lebih mampu mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Transparansi dan Akuntabilitas Transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan sangat penting untuk membangun kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat (Hani'ah, 2015). Sekolah yang transparan dalam laporan penggunaan dana akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Pohan (2023), menyatakan Akuntabilitas juga menjadi faktor kunci, di mana pihak sekolah harus bertanggung jawab atas penggunaan dana yang diterima. Sistem pengawasan yang baik, termasuk audit internal dan eksternal, dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.

d. Partisipasi Masyarakat Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana pendidikan dapat

meningkatkan efektivitas penggunaan dana. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah (Abdullah, 2018: 194). Selain itu, dukungan masyarakat dalam bentuk sumbangan atau kerja sama juga dapat membantu meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk pendidikan.

- e. Sarana dan Prasarana Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga mempengaruhi pengelolaan dana pendidikan. Sekolah yang memiliki fasilitas yang baik akan lebih mudah dalam mengelola dana untuk kegiatan pendidikan, karena infrastruktur yang baik mendukung proses belajar mengajar yang efektif (Ariyani, 2020). Sebaliknya, sekolah yang kekurangan fasilitas akan menghadapi tantangan dalam menggunakan dana secara optimal, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.
- f. Budaya Organisasi Budaya organisasi di sekolah dapat mempengaruhi pengelolaan dana pendidikan. Sekolah dengan budaya organisasi yang positif, di mana semua anggota berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan, akan lebih berhasil dalam mengelola dana (Agustiawan dkk., 2022). Budaya yang mendukung kolaborasi dan inovasi akan mendorong

pengelolaan dana yang lebih baik dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

- g. Pengendalian Internal Sistem pengendalian internal yang baik sangat penting dalam pengelolaan dana pendidikan. Pengendalian internal yang efektif dapat mencegah penyimpangan dan penyalahgunaan dana, serta memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan peruntukannya (Hamidi dkk., 2023).

Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan dana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan keuangan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu dilakukan melalui beberapa mekanisme, termasuk pengendalian internal dan audit eksternal. Pengendalian internal yang baik dapat mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan transparansi dalam penggunaan dana.

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, dan pemerintah dapat membantu penunjang mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas SDM. Namun, pemerintah masih menghadapi banyak masalah, masalah di dunia pendidikan seperti mutu pendidikan yang buruk, tingkat putus sekolah masih tinggi, kurangnya fasilitas, dan terbatasnya anggaran untuk pendidikan, sehingga usaha pemerintah untuk mengembangkan pendidikan berkualitas tinggi melalui penyediaan

program bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS dari pemerintah dimaksudkan untuk meringankan tanggung jawab masyarakat atas pembiayaan pendidikan melalui pemerataan sekolah wajib sembilan tahun. Guna memperkecil dan mempersempit peluang penyimpangan untuk terjadi masalah oleh sebab itu dibutuhkan perhatian dari masyarakat dan pemerintah untuk ikut andil dalam perencanaan dan pengawasan terkait aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Amin, 2022)

Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan (2011) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan; asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukaan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan

Pengawasan keuangan adalah elemen krusial dalam pengelolaan sumber daya keuangan, baik di sektor publik maupun swasta. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk menjamin bahwa penggunaan dana dilakukan dengan cara yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Berdasarkan informasi dari Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan (BPKP), lembaga ini memiliki peran penting dalam pengawasan keuangan pemerintah, dengan penekanan pada akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara (Ningsih, 2023).

Pengawasan yang efektif memiliki peran penting dalam mencegah penyimpangan dan praktik korupsi, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Di samping itu, pengawasan keuangan juga berfungsi untuk menilai kinerja pengelolaan keuangan dan memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Dalam hal ini, pemahaman mengenai berbagai metode dan pendekatan dalam pengawasan keuangan sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah audit. Audit keuangan bertujuan untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pengawasan keuangan. Pelaksanaan audit secara berkala dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah dan memberikan solusi yang tepat. Selain itu, audit juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, audit menjadi salah satu elemen krusial dalam sistem pengawasan keuangan yang efektif.

Menurut Roza, 2018, pengawasan keuangan adalah mekanisme yang digunakan untuk mengontrol dan memantau penggunaan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau lembaga, yang bertujuan untuk mendeteksi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dan memastikan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan organisasi diimplementasikan dengan baik.

Sanita (2023) menambahkan bahwa pengawasan keuangan juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam konteks ini, fungsi pengawasan yang baik dapat membantu mencegah terjadinya kesalahan atau penyelewengan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Pengawasan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan sistem akuntansi yang diterapkan. Penerapan sistem akuntansi yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat efektivitas pengawasan anggaran. Sistem akuntansi yang bersifat transparan dan akuntabel akan mempermudah proses pengawasan dan audit keuangan. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu,

pengawasan keuangan perlu didukung oleh sistem akuntansi yang handal.

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh pengawasan yang dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan keuangan yang efektif dapat meningkatkan akuntabilitas serta kualitas laporan keuangan di tingkat daerah (Sofi dkk., 2022). Selain itu, pengawasan yang ketat juga berfungsi untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengawasan keuangan yang baik akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Pengawasan keuangan perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakefektifan dalam pengawasan serta tekanan dari luar dapat berkontribusi pada terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Restiana, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat memengaruhi pengawasan keuangan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Pengawasan yang efektif harus mampu menghadapi tantangan yang ada dan memastikan pengelolaan keuangan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, pengawasan keuangan harus bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan yang terjadi.

Selain pengendalian internal, pengawasan keuangan juga

diperlukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik. Pengawasan keuangan pada dasarnya dikoordinasikan secara penuh untuk menghindari terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dari tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan diharapkan dapat membantu menegakkan kebijakan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien (Feni dkk, 2023)

Dalam pengawasan keuangan, keterlibatan berbagai pihak sangatlah penting. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia serta partisipasi masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan (Apriliani dkk., 2021). Dengan melibatkan beragam pihak, proses pengawasan keuangan dapat dilaksanakan dengan lebih komprehensif dan efisien. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pengawas dapat menghasilkan sinergi yang konstruktif dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan yang relevan dalam pengawasan keuangan. Selanjutnya, pengawasan keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengawasan yang berkelanjutan dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan korupsi dalam pengelolaan keuangan (Barus, 2023). Dengan adanya pengawasan

yang teratur dan sistematis, diharapkan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih baik dan akuntabel. Oleh karena itu, pengembangan sistem pengawasan yang efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan, baik di sektor pemerintah maupun swasta, sangatlah penting.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pengawasan keuangan adalah proses pemantauan dan evaluasi penggunaan dana pendidikan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku, pengawasan keuangan merupakan komponen penting dalam memastikan pengelolaan dana secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab untuk meminimalisir peluang terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana pendidikan, misalnya pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang bertujuan untuk meringankan pembiayaan pendidikan dan meningkatkan akses pendidikan. Bahwa lembaga pengawasan, seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), berperan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, khususnya dalam sektor pendidikan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal di SMP Negeri di Kecamatan Cepu melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah. Sekolah menerapkan prosedur pengendalian yang ketat

dalam setiap tahap pengelolaan dana, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Namun, beberapa kepala sekolah mengakui bahwa masih ada tantangan dalam menerapkan pengendalian internal secara konsisten, terutama dalam hal disiplin dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Audit Eksternal

Audit eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan setempat untuk memastikan bahwa penggunaan dana BOS sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil audit menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah mematuhi ketentuan penggunaan dana, meskipun terdapat beberapa temuan terkait dengan ketidakakuratan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pengelola dana di sekolah untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan yang baik berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS untuk pengadaan sarana prasarana, seperti buku dan alat peraga, telah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi salah satu fokus penggunaan dana.

Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun terdapat banyak kemajuan dalam pengelolaan dana

pendidikan dan pengawasan keuangan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterlambatan pencairan dana dari pemerintah pusat, yang dapat mengganggu perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan di kalangan anggota komite sekolah juga menjadi kendala dalam pengawasan penggunaan dana.

Keterlambatan Pencairan Dana

Keterlambatan pencairan dana dari pemerintah pusat menjadi masalah yang sering dihadapi oleh sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan koordinasi dengan pemerintah pusat untuk memastikan pencairan dana tepat waktu. Selain itu, sekolah juga perlu memiliki rencana cadangan untuk mengatasi keterlambatan dana, seperti mengalokasikan dana dari sumber lain untuk kebutuhan mendesak.

Peningkatan Kapasitas Pengelola Dana

Peningkatan kapasitas pengelola dana di sekolah sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, disarankan agar diadakan pelatihan rutin bagi kepala sekolah, bendahara, dan anggota komite sekolah mengenai manajemen keuangan dan pengawasan dana. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami laporan keuangan dan meningkatkan

kemampuan mereka dalam mengawasi penggunaan dana.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan dana yang baik menjadi salah satu kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Dalam konteks ini, dana pendidikan yang dikelola dengan efektif dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pengadaan sarana prasarana, pelatihan guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah, salah satunya adalah keterlambatan pencairan dana dari pemerintah pusat. Keterlambatan ini sering kali mengganggu perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan di kalangan pengelola dana juga menjadi kendala dalam pengawasan penggunaan dana. Hal ini mengakibatkan potensi penyalahgunaan dana yang dapat merugikan sekolah dan siswa.

Namun, upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan pengelolaan dan pengawasan dana patut diapresiasi. Sekolah telah berusaha untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk

komite sekolah dan orang tua, dalam proses pengelolaan dana. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana dapat meningkat. Selain itu, pelatihan bagi pengelola dana juga telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pengelola dana dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Perbaikan dalam pengelolaan dana dan pengawasan keuangan juga berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku dan alat peraga, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, diharapkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu dapat terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada pengelolaan dana, tetapi juga pada partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memperbaiki sistem pengelolaan dana pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan pengelolaan dana dan pengawasan keuangan. Dengan langkah-langkah yang tepat,

diharapkan tantangan yang ada dapat diatasi dan mutu pendidikan di Kecamatan Cepu dapat terus meningkat.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan dana pendidikan yang baik sebagai salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan dalam pengelolaan dana dan pengawasan keuangan akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, semua pihak harus berkomitmen untuk terus memperbaiki dan meningkatkan sistem pengelolaan dana pendidikan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana pendidikan dan pengawasan keuangan di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk

mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai situasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). *Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 190-198.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Agustiawan, A., Melati, R., & Rodiah, S. (2022). *Pengaruh budaya organisasi, proactive fraud audit, whistleblowing, dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos*. Accounting and Management Journal, 6(1), 17-25.
<https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2378>
- Aisah, P. A., Salisiya, I., Dela Puspita, T. N., & Trihantoyo, S. (2024). Implementasi pembiayaan pendidikan melalui pengelolaan dana bos dalam meningkatkan mutu pendidikan di sdn rangkrah vi surabaya. Cendekia Pendidikan, 3(2), 44.
<https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i2.4461>
- Akbar Riyansyah and Ismail Badollahi (2024). Literasi keuangan pada lembaga pendidikan guru lab school muhammadiyah di makassar. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(2).

- <https://doi.org/10.62281/v2i2.147>
- Amin, N. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). *Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (bos) pada sekolah dasar di kecamatan mataram tahun 2021*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 166-174. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.193>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). *Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Apriliani, R., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2021). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kuningan*. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 172-189. <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v16i2.10583>
- Arismun, A., Rusdiana, R., Deriyanto, D., & Murtafiah, N. H. (2023). Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di smp negeri 2 bandarlampung. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 330-336. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i4.1789>
- Armawati, A. and Rosadi, K. I. (2021). *Faktor yang mempengaruhi manajemen lembaga pendidikan islam: sistem pendanaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 410-417. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>
- Barus, L. B., & Sinaga, R. Y. (2023). Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa di Indonesia: Suatu Kajian Fraud Triangle Theory. *Scientium Law Review (SLR)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.56282/slr.v2i1.484>
- Cahyono, I., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). *Manajemen strategi kerjasama dalam pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 483-488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1482>
- Fadhli, M. (2017). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan*. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Feni Pirani, Muhamad Rifandi, & Choirul Anam (2023). *Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sistem pengendalian internal dan pengawasan keuangan terhadap kaulitas laporan keuangan di skpd kabupaten bantul*. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(6), 385-397. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.1734>
- Gabriela Muki, M. V. (2024). *Implementasi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di*

- smpk santo yoseph noelbaki. COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(09), 3437-3448. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i09.1154>
- Hamidi, M., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2023). *Pengendalian internal dalam pengelolaan dana pendidikan di kota mataram*. Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 22(1), 120-126. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.186>
- Hani'ah, R. S. (2015). *Determinasi kinerja pengelola keuangan di tingkat sma/smk negeri se-kota madiun*. Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, 4(1), 13. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i1.670>
- Hasibuan, M. S.P. 2021. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, I., Hanim, Z., & Dwiyono, Y. (2021). Peran komite sekolah dalam peningkatkan mutu pendidikan di sd negeri kongbeng, kutim. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN), 1(1), 16-20. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.456>
- Jasmine, S. F. (2023). *Analisis manajemen keuangan sdn kandungan iii surabaya*. Jurnal Jendela Pendidikan, 3(02), 231-240. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.440>
- Mujayaroh, M. and Rohmat, R. (2020). *Pengelolaan dan pengalokasian dana pendidikan di lembaga pendidikan*. Arfannur, 1(1), 41-54. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>
- Ningsih, N. (2023). *Penyuluhan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan bumdes sesuai petunjuk bpkp (badan pengawasan keuangan dan pembangunan) di desa midang kab. lombok barat*. Jurnal Padma Pengabdian Dharma Masyarakat, 3(2). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v3i2.29616>
- Nur Rabani, F. A., Trihantoyo, S., & Windasari, W. (2023). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah di smp dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.8023>
- Noerfauzi, D. S. (2023). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di mas al-furqon cimerak. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(12), 5411-5422. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1942>
- Pawestri, C. and Muktiali, M. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam program neighborhood upgrading and shelter project phase-2 (nusp-2) di kelurahan kuningan, kota semarang*. Jurnal Pengembangan Kota, 7(1), 15. <https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.15-25>

- Permana, I. A. (2022). Pengelolaan manajemen dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1479-1487.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.590>
- Pohan, M., Paini, P., & Lisnani, L. (2023). *Manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu lulusan pada madrasah tsanawiyah. Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 40-50.
<https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i1.2461>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.2586>
- Pratama, D. P. R., Damayanti, S. P., Kurniansah, R., Widjaya, I. G. N. O., & Ali, M. (2021). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata pantai nipah desa malaka kecamatan pemenang kabupaten lombok utara. Journal of Responsible Tourism*, 1(2), 147-154.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v1i1.1002>
- Restiana, N., Arsa, A., Subhan, M., & Budianto, A. (2023). Pengaruh Target Keuangan, Ketidakefektifitas Pengawasan, dan total AkruaI Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 4(2), 80-91.
<https://doi.org/10.32939/dhb.v4i2.1467>
- Rizal, C., Zen, M., & Hendry (2023). *Optimalisasi promosi dalam pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat desa sei limbat. Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(2), 176-181.
<https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i2.118>
- Roza, D. and S, L. (2018). *Peran badan permusyawaratan desa di dalam pembangunan desa dan pengawasan keuangan desa. Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 4(3), 606-624.
<https://doi.org/10.22304/pjih.v4n3.a10>
- Sanita Hermayani and Dewi, N. W. Y. (2023). *Pengaruh pemahaman akuntansi, fungsi pengawasan, good corporate governance, dan tekanan eksternal terhadap kualitas laporan keuangan pada lpd se- kota denpasar. Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 419-429.
<https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64622>
- Sofi, H., Mranani, M., & Pramita, Y. D. (2022). *Pengaruh Personal Background, Political Background, Pengetahuan Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Peran Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Borobudur Accounting Review*, 123-137.

<https://doi.org/10.31603/bacr.7761>

- Solehan, S. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 98-105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). *Peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 332-338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriatna, E. (2023). *Inisiatif partisipasi sosial dalam mengatasi anak putus sekolah: studi kasus pada jaringan kerja dan kolaborasi antara lembaga pemerintah, lsm, dan masyarakat sipil di indonesia*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 17(3), 1828. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2196>
- Yadi, S., Nurrochim, N., & Ratnaningsih, S. (2023). *Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan sit citra az-zahra*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(7), 748-756. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2038>